

## Analisis Morfologi pada Teks Bacaan “Malin Kundang” Karya Dini Ayu

**Wahyu Irawati\***

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
[24204081006@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204081006@student.uin-suka.ac.id)

**Raudhatunnur**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
[24204081011@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204081011@student.uin-suka.ac.id)

**Aninditya Sri Nugraheni**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
[aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id](mailto:aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id)

Accepted: 2025-06-7, Approved: 2025-06-29, Published: 2025-07-07

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the morphology in the reading text "Malin Kundang" by Dini Ayu, which is an adaptation of a classical Indonesian legend. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to identify and analyze morphological processes, including affixation, reduplication, and composition. The results of the analysis show that there are four types of affixation processes: (1) prefixation, (2) suffixation, (3) infixation, and (4) confixation, as well as the use of compound words and reduplication which enrich the language structure in the text. These findings provide insight into the linguistic creativity of authors and the contribution of morphological elements to the meaning and function of narrative in literary works. The research is expected to enrich the study of literary linguistics and provide recommendations for teaching language and literature in education.*

**Keywords:** *Malin Kundang; Morfology.*

\*Corresponding author : **Wahyu Irawati**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright©2025 : Author

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi fundamental yang memungkinkan manusia berinteraksi dan mengekspresikan pikiran serta perasaannya (Wahyudi dkk., 2023). Dalam konteks kajian linguistik, bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, melainkan juga sistem yang kompleks dengan struktur dan kaidah yang rumit dan menarik untuk diteliti (Ayuningdyas dkk., 2024). Salah satu cabang linguistik yang menarik perhatian para peneliti adalah morfologi, yaitu ilmu yang mengkaji struktur internal kata dan proses pembentukan kata dalam suatu bahasa (Pratami dkk., 2023). Morfologi sebagai cabang ilmu kebahasaan memiliki peran strategis dalam memahami konstruksi dan transformasi kata dalam berbagai konteks komunikasi (Sofyaningrum dkk., 2024). Melalui analisis morfologis, para peneliti dapat mengungkapkan mekanisme pembentukan kata, asal-usul kata, serta perubahan makna yang terjadi akibat proses morfologis (Rasyid dkk., 2021). Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika dan kreativitas bahasa dalam menghasilkan berbagai varian kata yang kaya akan nuansa makna (Suyasa & Darmurtika, 2023)

Karya sastra merupakan salah satu ranah yang sangat menarik untuk dilakukan analisis morfologis (Faizun, 2020). Salah satu karya yang menarik untuk dikaji adalah teks bacaan “Malin Kundang” Karya Dini Ayu, yang merupakan adaptasi dari legenda klasik Nusantara. Melalui karya ini, penulis tidak hanya menceritakan kembali kisah yang sudah dikenal luas, tetapi juga menghadirkan interpretasi baru dengan menggunakan bahasa yang kaya dan kompleks (Yori, 2022). Teks bacaan “Malin Kundang” karya Dini Ayu memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan bahasa. Struktur kalimat,

pilihan kata serta proses morfologis yang digunakan penulis memperlihatkan kreativitas linguistik yang tinggi. Setiap kata dalam teks tersebut tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian cerita, melainkan juga mengandung dimensi kebahasaan yang kompleks dan menarik untuk dieksplorasi (Ali Imron Al-Ma’ruf t.t, 2017) .

Penelitian morfologis pada teks sastra memiliki signifikansi akademik yang tinggi. Dengan menganalisis struktur kata, pola pembentukan kata serta transformasi morfologis yang terjadi, peneliti dapat mengungkapkan karakteristik bahasa yang digunakan pengarang (Purba & Sidebang, 2024). Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang kreativitas linguistik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian linguistik sastra.

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama akan diarahkan pada identifikasi dan analisis proses morfologis yang terdapat dalam teks bacaan “Malin Kundang”. Berbagai aspek seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, dan proses morfologis lainnya akan dieksplorasi secara mendalam (Yulianti dkk., 2024). Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kompleksitas linguistik yang dihadirkan oleh Dini Ayu dalam karyanya (Silviana dkk., 2022).

Pendekatan morfologis yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kerangka teori linguistik modern, dengan menitikberatkan pada analisis struktural dan fungsional (Putra, 2021). Setiap proses morfologis akan dikaji tidak hanya dari segi pembentukan kata, tetapi juga kontribusinya dalam menciptakan makna dan nuansa cerita (Zherry Putria Yanti, 2024) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberkan perspektif baru dalam memahami hubungan antara struktur bahasa

dan ekspresi sastra (Salsabila, 2023). Kegiatan analisis morfologi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengajaran bahasa dan sastra (Yusuf dkk., 2024). Dengan memahami struktur kata, siswa dapat lebih mudah memahami makna teks dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka (Gereda, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan tidak hanya menganalisis teks, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk pengajaran sastra.

Keunikan teks “Malin Kundang” karya Dini Ayu terletak pada kemampuan pengarang memanipulasi struktur morfologis untuk menciptakan artistic dan dramatik. Setiap perubahan morfologis yang terjadi tidak hanya bersifat teknis kebahasaan, melainkan juga memiliki fungsi naratif yang kompleks (Wahyuni, 2020). Hal ini membuat teks tersebut menarik untuk dikaji dari perspektif morfologis.

Penelitian ini juga bermaksud mengeksplorasi bagaimana proses morfologis dapat memengaruhi interpretasi makna dalam sebuah narasi. Melalui analisis mendalam, akan diperlihatkan bagaimana setiap proses pembentukan kata berkontribusi pada pembentukan struktur cerita, karakter dan tema yang diusung oleh pengarang.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan signifikansi kajian morfologis dalam mengungkap struktur dan makna bahasa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sholehudin & Asror, t.t.-a) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Karangan Cerpen Siswa di Kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya” dalam studi ini menunjukkan bahwa novel Anak Guo banyak menggunakan berbagai bentuk morfologi. Hal ini terutama berlaku pada aspek pemajemukan, afiksasi, dan duplikasi. Hasil analisis menunjukkan

bahwa novel tersebut tidak mengandung kesalahan dalam penggunaan bahasa morfologi. Sedangkan menurut (Sely dkk, 2023) yang berjudul “Analisis Morfologi dalam Kosakata pada Novel Anak Guo Bab I Karya Desti Natalia” hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Anak Guo menggunakan berbagai bentuk morfologi dengan baik dan memenuhi kaidah bahasa Indonesia. Novel ini, berkat afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan, menawarkan pemahaman yang berbeda, yang membantu pembaca, terutama siswa usia menengah pertama, memahami struktur kata dalam bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam bidang linguistik, khususnya morfologi, tetapi juga membuka perspektif baru dalam memahami hubungan antara bahasa, sastra dan dinamika kultural masyarakat. Melalui analisis mendalam terhadap struktur morfologis malin kundang, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang kompleksitas bahasa dan narasi tradisional (Bessie, 2024).

## METODE

Penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis penggunaan morfologi dalam teks bacaan “Malin Kundang” karya Dini Ayu, yaitu pendekatan kualitatif yang akan dipaparkan melalui metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk morfologi yang ditemukan dalam teks bacaan “Malin Kundang” karya Dini Ayu (Sugiyono, 2011). Data dalam penelitian ini berupa bentuk morfologi seperti afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan yang ditemukan dalam teks tersebut. Sumber data utama adalah teks bacaan *Malin Kundang* karya Dini Ayu, yang dianalisis melalui teknik

dokumentasi dan pencatatan analisis linguistik. Teknik dokumentasi dilakukan untuk Mengkaji teks bacaan dan mengidentifikasi bentuk morfologi. Sedangkan Teknik pencatatan analisis digunakan untuk mencatat dan mengklasifikasikan setiap bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan yang ditemukan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan interaktif model Miles dan Huberman, yang mencakup “reduksi data” yaitu menyeleksi bentuk morfologi yang relevan, “penyajian data” yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori morfologi, serta “penarikan Kesimpulan” yaitu menginterpretasikan pola penggunaan morfologi dalam teks (Mahmud, 2011). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pola penggunaan morfologi dalam karya sastra berbasis cerita rakyat, sekaligus menjelaskan kontribusi elemen morfologi terhadap makna dan fungsi teks. Kajian ini juga menjadi referensi untuk studi linguistik lebih lanjut dalam konteks cerita rakyat Indonesia.

Tahap penelitian adalah tahap yang disajikan oleh peneliti secara komprehensif, yang disajikan oleh peneliti ada tiga tahapan yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut: 1) mengklasifikasikan kata-kata yang masuk dalam morfologi; 2) menganalisis kata; dan 3) merangkum hasil temuan penelitian (Sholehudin & Asror, t.t.-b)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks "Malin Kundang" merupakan adaptasi dari legenda klasik yang sudah dikenal luas di Indonesia.

Karya ini tidak hanya mengisahkan perjalanan hidup Malin Kundang, tetapi juga mengeksplorasi tema-tema seperti pengkhianatan, penyesalan, dan hubungan antara anak dan orang tua. Judul "Analisis Morfologi pada Teks Bacaan 'Malin Kundang' Karya Dini Ayu" mencerminkan fokus penelitian yang mendalam terhadap struktur bahasa dalam konteks naratif yang kaya. Dengan menganalisis morfologi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengarang menggunakan berbagai proses morfologis untuk memperkaya makna dan fungsi naratif dalam cerita (Nasri & Awwali, 2021).

### Proses Morfologis yang ditemukan

Dalam analisis ini, ditemukan bahwa proses afiksasi (prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan konfiksasi) memainkan peran penting dalam membentuk kata-kata baru yang mendukung alur cerita. Misalnya, prefiksasi yang paling dominan menunjukkan bagaimana pengarang menambah makna pada kata dasar untuk menciptakan nuansa tertentu dalam narasi (*Ebook Fonologi*, t.t.). Selain itu, proses komposisi dan reduplikasi juga ditemukan berkontribusi dalam membangun karakter dan setting cerita, seperti penggunaan frasa "anak durhaka" yang langsung menggambarkan sifat Malin.

Morfologi adalah struktur kata suatu bahasa atau cabang linguistik yang mempelajari struktur kata suatu bahasa (Trask, 2007:178; Crystal, 2008: 314). Definisi itu didasarkan pada anggapan bahwa kata-kata secara khas memiliki struktur internal yang terdiri atas unit-unit yang lebih kecil yang menjadi unsur pembangunnya, yang biasa disebut dengan istilah morfem (Sriwahyuni,

2015). Sejalan dengan pengertian itu morofologi bisa diartikan sebagai proses pembentukan kata yang terdiri dari afiksasi, komposisi, dan reduplikasi(Silhayani, 2018).

a. Proses afiksasi pada cerita pendek "Malin Kundang"

Proses afiksasi adalah proses pengimbuhan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah bentukan kata baru(Ardhanariswari dkk., 2018). Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 4 jenis proses afiksasi pada teks bacaan "Malin Kundang" karya Dini Ayu, yaitu prefiksasi, sufiksasi, infiksasi dan konfiksasi, Hal tersebut sejalan dengan teori proses afiksasi yang dikemukakan oleh Chaer (2015:25) tentang proses afiksasi ada 4 jenis, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi(Awliyah dkk., 2021).

Pada teks bacaan "Malin Kundang" karya Dini Ayu ditemukan prefiksasi sebanyak 107 kata yang terbagi kedalam 8 jenis bentuk prefiks, yaitu me-, ber-, pe-, per-, di-, ke-, ter-, se-. Pada proses Sufiksasi terdapat 46 kata, yang terbagi kedalam 4 jenis sufiks yaitu, -Nya, -I, -an, -kan. Pada proses infiksasi hanya terdapat 2 bentuk yaitu, -el-, dan -em-. Sedangkan pada proses konfiksasi terdapat 34 kata yang terbagi ke dalam 6 bentuk konfiks yaitu, se-nya, me-nya, ke-an, ke-nya, me-kan, me-i. Di antara 4 bentuk proses afiksasi tersebut, bentuk infiks yang paling sedikit digunakan. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Chaer (2015:23-27) bahwa infiks termasuk imbuhan yang tidak produktif karena imbuhan tersebut sudah hampir tidak digunakan lagi dalam proses pembentukan kata.

Berikut adalah klasifikasi hasil dari pengelompokan afiksasi :

No.	Jenis Imbuhan	Kata Imbuhan	Jumlah
1.	Prefiks	Me-	37
		Ber-	29
		Pe-	1
		Per-	3
		Di-	6
		Ke-	1
		Ter-	12
		Se-	18
2.	Sufiks	-Nya	36
		-I	1
		-An	7
		-Kan	2
3.	Infiks	-el-	1
		-em-	1
4.	Konfiks	Se-Nya	3
		Me-Nya	2

		Ke-An	7
		Ke-Nya	2
		Me-Kan	16
		Me-I	4

b. Proses komposisi pada cerita pendek "Malin Kundang"

Proses komposisi merupakan cara dimana dua atau lebih morfem bebas (kata) digabungkan untuk membentuk kata baru atau frasa baru (Darwis & Abbas, 2021). Komposisi merupakan suatu proses morfemis yang menggabungkan dua morfem dasar atau pradasar menjadi satu kata yang disebut "kata majemuk" atau "compound" (Anis, 2015). Kata majemuk atau kompasitum dapat diungkapkan sebagai gabungan dari dua kata, atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti (Afria & Virginia, t.t.).

Dalam teks bacaan "Malin Kundang" karya Dini Ayu terdapat proses komposisi sebagai berikut :

**Kombinasi Nama Orang dan Sebutan Tempat:**

- *Malin Kundang*: Nama karakter utama, menunjukkan identitas dan asal-usul Malin.
- *Air Manis*: Nama tempat di mana batu yang dipercayai sebagai Malin Kundang ditemukan.

**Kata Majemuk (Kombinasi Kata Sifat + Kata Benda):**

- *Kapal dagang*: Merujuk pada jenis kapal yang digunakan untuk perdagangan.

- *Lautan luas*: Menggambarkan betapa besarnya lautan yang harus dijelajahi Malin Kundang.

**Frasa Ungkapan atau Frasa Peribahasa:**

- *Anak durhaka*: Ungkapan yang mewakili seseorang yang tidak menghormati atau melawan orang tua, digunakan di sini untuk menggambarkan perilaku Malin terhadap ibunya.
- *Banting tulang*: Frasa yang menggambarkan usaha keras sang ibu dalam mencari nafkah.

**Frasa Gabungan Kata Kerja dan Objeknya:**

- *Mengarungi lautan*: Merujuk pada tindakan berlayar dan menjelajahi laut untuk mencari nafkah.
- *Memohon izin*: Frasa yang menunjukkan tindakan meminta restu atau izin, dalam konteks ini, dari ibunya

c. Proses reduplikasi pada cerita pendek "Malin Kundang"

Reduplikasi adalah pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian baik dengan variasi fonem maupun tidak (Gego dkk., 2023). Temuan tersebut

sejalan dengan teori Chaer (2015:28) bahwa reduplikasi terjadi pada bentuk dasar yang berupa pengulangan akar dan pengulangan dasar berafiks. Proses pengulangan akar dapat berupa pengulangan secara utuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan berubah bunyi/ fonem (Setyaningsih, 2023). Reduplikasi yang paling dominan digunakan pada teks bacaan "Malin Kundang" yaitu pengulangan utuh, misalnya hari-hari artinya "banyak hari". Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sholehudin & Asror, t.t.-a) bahwa makna reduplikasi yaitu dapat menyatakan makna banyak. Bentuk reduplikasi yang ditemukan pada teks bacaan "Malin Kundang" karya Dini Ayu yaitu pengulangan akar (pengulangan penuh sebanyak 11 kata, pengulangan sebagian sebanyak 2 kata.

Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang struktur morfologis dalam teks sastra tetapi juga menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi dalam menciptakan makna yang lebih dalam. Dengan demikian, judul penelitian ini sangat relevan karena mencerminkan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara morfologi dan narasi dalam konteks budaya Indonesia. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi linguistik lebih lanjut serta memberikan kontribusi

dalam pengajaran bahasa dan sastra di pendidikan. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami kompleksitas bahasa yang digunakan oleh Dini Ayu dalam karyanya dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada keindahan serta kedalaman cerita "Malin Kundang".

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis morfologi dalam teks bacaan "Malin Kundang" karya Dini Ayu mengungkapkan kompleksitas dan kekayaan linguistik yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Penelitian ini menemukan empat jenis proses afiksasi: prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan konfiksasi, dengan prefiksasi menjadi yang paling dominan. Terdapat 107 kata yang mengalami prefiksasi, sedangkan sufiksasi dan konfiksasi masing-masing menghasilkan 46 dan 34 kata. Infiksasi, meskipun jarang digunakan, tetap diidentifikasi dalam teks.

Selain itu, proses komposisi juga teridentifikasi, di mana dua atau lebih morfem bebas digabungkan untuk membentuk kata atau frasa baru. Contoh yang ditemukan termasuk kombinasi nama karakter dan tempat serta frasa ungkapan yang memperkaya makna naratif. Proses reduplikasi juga dianalisis, dengan pengulangan bentuk yang menunjukkan makna banyak, seperti dalam penggunaan "hari-hari".

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang struktur bahasa dalam karya sastra tetapi juga menyoroti kontribusi elemen morfologi terhadap makna dan fungsi naratif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi

linguistik lebih lanjut serta memberikan rekomendasi untuk pengajaran bahasa dan sastra di pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam mengenai struktur morfologis dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman teks siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afria, R., & Virginia, O. (t.t.). Analisis Komposisi Dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang” Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi Composition In Short .... *pdfs.semanticscholar.org, Query date: 2024-11-03 07:02:46.*

Ali Imron Al-Ma'ruf. (t.t.). Diambil 1 Desember 2024, dari

Anis, M. (2015). *Bentuk-Bentuk Sigah Mubalagah (Superlatif) dalam Cerpen Al Jahiz: Analisis Morfologi. Query date: 2024-11-03 07:02:46.*

Akhyaruddin, Drs., Harahap, Eddy Pahar, & Yusra, Hilman. (2020). *Fonologi. Komunitas Gemulun Indonesia. ISBN: 978-623-7869-16-0.*

Ardhanariswari, P. D., Darma Laksana, I. K., & Widarsini, N. P. N. (2018). Karakteristik Bahasa Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah II Denpasar: Kajian Morfologi. *Humanis, 1072.*  
<https://doi.org/10.24843/JH.2018.v22.i04.p33>

Awliyah, R., Suyadi, S., Jannah, F. R., & Mustofa, A. (2021). Aspek Perkembangan Bahasa Anak pada Tingkat Sekolah Dasar.

*Jurnal Pendidikan Edutama, 8(1), 99.*  
<https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1045>

Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Saputra, M. F. R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2024). Analisis Pola Fungsi Kalimat dan Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Dalam Website “CNN Indonesia” Edisi Januari 2024 Sebagai Sumber Bacaan dan Bahan Ajar Siswa Kelas XII. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan, 2(4), Article 4.*  
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1870>

Bessie, P. A. (2024). *Kajian Literatur Terjemahan.* Penerbit Andi.

Darwis, M., & Abbas, A. (2021). *Kaidah Morfofonemik Prefiks Peng-* Dalam Bahasa Indonesia. 9.

*EBOOK FONOLOGI.* (t.t.).

Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 4(1), Article 1.*  
<https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4658>

Gego, A., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Karangan Cerpen Siswa di Kelas X 3 SMA Dr. Soetomo Surabaya. *Buana Bastra, 10(2), 11–23.*  
<https://doi.org/10.36456/bastra.v0110.no2.a8019>

- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. EDU PUBLISHER.
- Indriani, S., & El-Baroroh, A. (2023). Analisis Morfologi dalam Kosakata pada Novel Anak Guo Bab I Karya Desti Natalia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 104-114.
- M.Pd, Z. P. Y. (2024). *Kajian kebahasaan (Teori dan Analisis)*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nasri, D., & Awwali, M. (2021). *Legenda Malin Kundang Suatu Kajian Struktural Lévi-Strauss*. 18.
- Pratami, F., Suryani, S., Sundari, S., & Siska, S. (2023). Proses Afiksasi Pada Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 48-56. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2143>
- Purba, N. A., & Sidebang, R. (2024). Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. *EDUPEDIA Publisher*, 1-148.
- Putra, W. H. (2021). *Linguistik Al-Qur'an; Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa*. Penerbit Adab.
- Rasyid, I., Dalle, A., & Idawati, I. (2021). Konstruksi Morfologis Bahasa Tae' di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1). <https://doi.org/10.59562/wl.v1i1.27464>
- Salsabila, H. (2023). Pembelajaran Morfologi Dalam Menulis Cerpen Dengan Judul Malam Di Luar Hujan. *Jurnal Latihan PPJB-SIP, Query date: 2024-11-03 07:02:46*. <https://ojs2.ppjb-sip.org/index.php/dummy/article/view/867>
- Setyaningsih, Y. (2023). Multimodalitas linguistis-visual dalam morfologi bahasa Indonesia: Persepsi pemaduan dalam pengembangan desain pembelajaran. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 971-990. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.725>
- Sholehudin, M., & Asror, A. G. (t.t.-a). *Analisis Penggunaan Kata Reduplikasi dan Pemajemukan/Kompositum dalam Cerpen Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu Karya Fahri Asiza*.
- Sholehudin, M., & Asror, A. G. (t.t.-b). *Analisis Penggunaan Kata Reduplikasi dan Pemajemukan/Kompositum dalam Cerpen Izinkan Aku Mengetuk Pintu-Mu Karya Fahri Asiza*.
- SILHAYANI, H. (2018). ... *Konjungsi Dalam Cerpen "Karim Dan Kakek Hasan Dan Anwar Sang Burung Kecil" Antologi Cerpen Harun Yahya: Kajian Morfologi*. [eprints.hamzanwadi.ac.id](http://eprints.hamzanwadi.ac.id).

- <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/3581/>
- Siswa Sd Negeri 52 Pagang Kabupaten Pangkep.
- Sofyaningrum, R., Azizah, R. N., Rofiqoh, R., & Hidayah, N. L. (2024). Transformasi Bahasa Di Era Society 5.0: Bahasa Gaul Dan Pemertahanan Bahasa. *Loa: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.26499/loa.v19i1.7226>
- Sriwahyuni, L. (2015). *Ragam Bahasa Gaul Dalam Kumpulan Cerpen Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika (Kajian Fonologi Dan Morfologi)*. Query date: 2024-11-03 07:02:46.
- Wahyudi, M., Rahim, A. R., & Munir, A. (2023). Ragam Bahasa Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Rakyat Malino Kabupaten Gowa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 266–280. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.181>
- Wahyuni, S. (2020). *Interferensi Morfologi Bahasa Bugis Dan Makassar Dalam Karangan Narasi Bahasa Indonesia Pada*
- Yori, L. (2022). *Prefiks {Men-} Yang Digunakan Dalam Kumpulan Cerpen Kupu-Kupu Banda Mua Karya Elly Delfia: Tinjauan Morfologi*. scholar.unand.ac.id. <http://scholar.unand.ac.id/108602/>
- Yulianti, E., Nurwahyuni, N., Hasan, H., Yusnarti, M., Marlina, L., & Latifa, F. (2024). Interferensi Morfologi Bahasa Bima ke dalam Bahasa Indonesia Pada Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 916–923. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2841>
- Yusuf, Y., Ramli, Harun, M., Razali, Wildan, & Saiful. (2024). Peningkatan Materi Penelitian Bahasa dan Sastra untuk Dosen Bahasa Indonesia di FKIP Universitas Almuslim oleh Dosen Unsyiah. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v3i1.185>